

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era pandemi ini, permasalahan perekonomian yang dialami semua masyarakat saat ini bukan lagi permasalahan ekonomi yang dialami saja. Selain itu, seluruh masyarakat juga dihadapkan dengan berbagai masalah sosial dan lingkungan yang mengancam keberlangsungan hidup. Berbagai perusahaan di Indonesia juga bisa merasakan situasi finansial yang dirasakan perusahaan pasti saja tidak lumayan untuk menjamin angka perusahaan yang berkepanjangan. Hal ini diakibatkan oleh desakan para stakeholder perusahaan yang amat ingin mengenali kinerja finansial perusahaan, namun juga ingin mengenali kinerja perusahaan non finansial. Pengungkapan sustainability report telah berkembang dan digunakan oleh perusahaan-perusahaan, karena sustainability report sangat dibutuhkan oleh perusahaan.

Sustainability adalah suatu keseimbangan yang diantaranya profit, people, planet yang memiliki konsep Tripel Bottom Line (TBL). Setiap perusahaan harus bertanggungjawab pada resiko yang ada terhadap dampak negatif maupun positif yang ditimbulkan oleh aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh karena itu, setiap perusahaan memerlukan sustainability reporting yang berisikan laporan kinerja keuangan serta kinerja non keuangan (paling utama kegiatan lingkungan serta sosial) yang lebih menekankan pada

prinsip serta standar pengungkapan yang sanggup memandang tingkatan aktivitas perusahaan dengan cara totalitas.

Sustainability report atau laporan berkelanjutan merupakan salah satu laporan kinerja keuangan yang menarik atensi para stakeholder akhir-akhir ini, sebab sustainability report bisa menggambarkan kinerja perusahaan dari tiga dimensi, ialah dimensi ekonomi, lingkungan, serta sosial. Sustainability report berawal dari rancangan sustainability, rancangan ini dari era ke era lalu berkembang dengan pemikiran rancangan yang berbeda-beda. Sustainability report ialah bentuk laporan yang dicoba oleh tiap perusahaan untuk mengatakan pada para stakeholder mengenai kinerja lingkungan, sosial, serta ekonomi secara akuntabel.

Menurut OJK, UU Nomor 47 Tahun 2012, pemerintah mengeluarkan peraturan yang dimana setiap perusahaan yang melakukan bisnis dibidang sosial dan lingkungan maupun sumber daya alam wajib melaksanakan CSR (Corporate Social Responsibility). Pada Tahun 2017 OJK sudah mengeluarkan peraturan terbaru yaitu setiap perusahaan wajib membuat laporan keberlanjutan. Selain mewajibkan perusahaan melakukan CSR ternyata CSR tidaklah seluruhnya andil terhadap pembangunan berkelanjutan. Beberapa perusahaan yang ada di Indonesia diwajibkan oleh OJK untuk melakukan pembuatan sustainability report yang akan menjadi pendamping laporan tahunan (Annual Report).

Dengan adanya UU Nomor 47 Tahun 2012 sustainability report di Indonesia akan terus berkembang. Tetapi sustainability report di Indonesia jauh tertinggal dari negara maju karena Indonesia masih negara berkembang. Padahal dapat dilihat pelaporan aktivitas berkepanjangan dalam sustainability report teruji mempunyai hasil positif kepada kinerja finansial perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, sustainability reporting yang digunakan oleh setiap perusahaan juga mengikuti pedoman-pedoman yang dianjurkan oleh badan pemerintah ataupun badan industry. Salah satu pedoman atau aturan yang digunakan oleh perusahaan merupakan GRI (Global Reporting Initiative). Industri mancanegara banyak yang menduga standar serta kerangka yang telah disediakan oleh GRI buat pelaporan sustainability report. GRI adalah sebuah lembaga yang serius mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan sustainability.

Di Indonesia pedoman GRI ini digunakan oleh NCSR, selaku lembaga independen yang secara terus menerus membagikan evaluasi pengungkapan sustainability report yang dinformasikan oleh perusahaan-perusahaan. Fungsi sustainability report bersumber pada kerangka GRI (2011), yakni yang awal selaku benchmark kinerja organisasional dengan mencermati hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, serta prakarsa sukarela, yang kedua mendemostrasikan komitmen organisasional buat sustainable development, serta yang ketiga menyamakan kinerja organisasional tiap waktu.

Mengungkapkan kepada masyarakat bahwa ada keterkaitan antara tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, penting untuk menyiapkan laporan tertulis yang dapat digunakan sebagai dokumen pemangku kepentingan. Akibatnya, perusahaan mulai menyadari bahwa mereka hanya mengungkapkan laporan yang tidak berpegang pada satu garis bawah, yaitu hanya keuangan. Perusahaan tidak bisa hanya berpegang pada satu bottom line, tetapi triple bottom line, termasuk kemakmuran ekonomi, kualitas lingkungan, dan keadilan sosial. Teori triple bottom line menganut gagasan bahwa bisnis ingin tetap bertahan, sehingga bisnis harus fokus pada "3P", yaitu keuntungan, tetapi tanggung jawab untuk masyarakat dan planet ini.

Salah satu metode untuk melaksanakan rancangan triple bottom line, perusahaan diminta untuk melaporkan tanggungjawab dalam data finansial serta data sosial yang hendak dikatakan dalam sustainability reporting. Sustainability reporting mempunyai fungsi sebagai pelaporan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder. Selain itu juga, sustainability reporting memajukan keterbukaan sebagai salah satu wujud CSR yang ditingkatkan image perusahaan serta kepercayaan para stakeholder kepada perusahaan.

Meskipun Sustainability reporting dan CSR sama-sama berkaitan dengan pengungkapan sosial, tetapi pengungkapan CSR dengan pengungkapan sustainability report berbeda. Pengungkapan sustainability

reporting lebih detail serta berdiri sendiri, sebaliknya pengungkapan CSR yang melekat dengan informasi tahunan perusahaan. Tidak hanya itu juga, indicator pengungkapan sustainability reporting dipecah menjadi tiga (3) penanda pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Seperti masyarakat, hak asasi manusia, tanggungjawab produk, dsb.), sedangkan pengungkapan CSR hanya mencakup informasi tanggungjawab sosial lingkungan. Alhasil, data CSR melalui sustainability reporting bisa jadi nilai tambah dimata para stakeholder dan perusahaan dalam mengukur dan menilai kinerja.

Dulu CSR hanya mendominasi perusahaan manufaktur dan pertambangan, namun seiring berjalannya waktu CSR sudah menjadi tren dikalangan perusahaan. CSR kini juga mendominasi perbankan yang juga sudah menuliskan tanggungjawab sosial dalam informasinya, meski sedang dalam bentuk yang simpel. CSR saat ini juga tidak cuma berkembang digolongan ekonomi konvensional, namun pula digolongan ekonomi syariah ialah lembaga bisnis ataupun perusahaan yang melaksanakan bisnis cocok dengan imbauan rancangan syariah. Hingga dari itu, bisnis syariah juga wajib mengatakan seluruh data yang terdapat untuk membagikan data pada masyarakat mengenai kegiatan yang mereka lakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Josua Tarigan, 2014) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis data hipotesis 1, dampak sustainability reporting terhadap kinerja keuangan emiten berpengaruh negatif

terhadap profitabilitas serta signifikan terhadap kinerja keuangan pada sisi profitability ratio, hipotesis 2 dan 3 membuktikan hasil kalau kinerja lingkungan serta kinerja sosial berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap kinerja finansial pada sisi profitability ratio.

Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Hans Hananto Andreas, 2019) yang berkaitan dengan dampak Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indonesia Menunjukkan bahwa beberapa dan semua aspek pelaporan keberlanjutan, yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan, tidak berdampak pada kinerja keuangan (ROA).

Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Hatane Samuel, 2014) yang berkaitan dengan Pengungkapan Sustainability Report serta Kinerja finansial membuktikan kalau aspek ekonomi dari sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial. Akan tetapi dua aspek sosial dan lingkungan sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan, walaupun berpengaruhnya negatif. Oleh sebab itu, riset ini memakai semua indikator kinerja finansial yang terdapat untuk bentuk riset sustainability reporting. Teori stakeholder adalah salah satu cara yang utama digunakan dalam mendasari penelitian tentang Sustainability Reporting. Salah satu strategi untuk melindungi suatu ikatan dengan para pengelola kepentingan perusahaan merupakan dengan mengatakan Sustainability Report ialah, aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan.

Berdasarkan dari fakta-fakta yang telah dipaparkan diatas dan juga hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beraneka macam. Periset sebelumnya juga masih memilah sustainability reporting ke dalam ketiga aspek ekonomi, lingkungan, serta sosial. Maka dari itu, dalam riset ini hendak diteliti perusahaan manufaktur yang menerbitkan sustainability report sepanjang rentang waktu yang ditetapkan. Sustainability report hendak dibagi dalam tiga (3) aspek dan tiap-tiap aspek hendak diteliti hubungannya dengan profitabilitas ratio, ROE, serta ROA. Penelitian ini menganalisis hubungan antara dependen variabel dengan independen variabel. Dependent variabel yang pada penelitian ini adalah Sustainability Report, yang akan dirumuskan ke dalam profit margin, ROA, dan ROE. Sedangkan Independen variabel yang pada penelitian ini adalah ekonomi, lingkungan, dan sosial yang akan dirumuskan ke dalam SRDI. Yang dimana variabel ini akan diukur menggunakan SRDI (Sustainability Report Disclosure Index).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian tentang pengungkapan sustainability report ini menggunakan indeks GRI yang berorientasi dilakukan oleh setiap perusahaan. Indeks GRI yang digunakan untuk pelaporan sustainability report. Maka dari itu, kasus riset ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Apakah kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report perusahaan di Indonesia pada tahun 2017-2020?

- b. Apakah kinerja lingkungan mempengaruhi positif terhadap pengungkapan sustainability report perusahaan di Indonesia pada tahun 2017-2020?
- c. Apakah kinerja sosial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability perusahaan di Indonesia pada tahun 2017-2020?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan riset ini merupakan untuk mengetahui apakah kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, serta kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di suatu perusahaan.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dengan ini, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat untuk sebagian pihak, yaitu:

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan literatur bagi perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan sustainability report.

- b. Bagi perusahaan

Riset ini diharapkan bisa membagikan suatu data serta pengetahuan untuk perusahaan sebagai pengambilan suatu kebijakan untuk melaksanakan pengungkapan sustainability



report. Sehingga perusahaan sanggup menilai tanggungjawab sosial serta lingkungan terhadap masyarakat supaya perusahaan memperoleh keyakinan dari masyarakat.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sanggup membagikan suatu data yang berhubungan dengan laporan sustainability report sebagai yang mana bisa dicoba estimasi dalam pengumpulan suatu ketetapan untuk para penanam modal dengan mempertimbangkan sebagian faktor-faktor yang pengaruhi laporan berkelanjutan.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan penetapan sebuah peraturan yang berkaitan dengan pengungkapan laporan berkelanjutan. Dikarenakan Indonesia sendiri beberapa perusahaan belum ada sebuah peraturan yang mewajibkan merilis sustainability reporting.

#### **1.4 Kerangka Pikir**

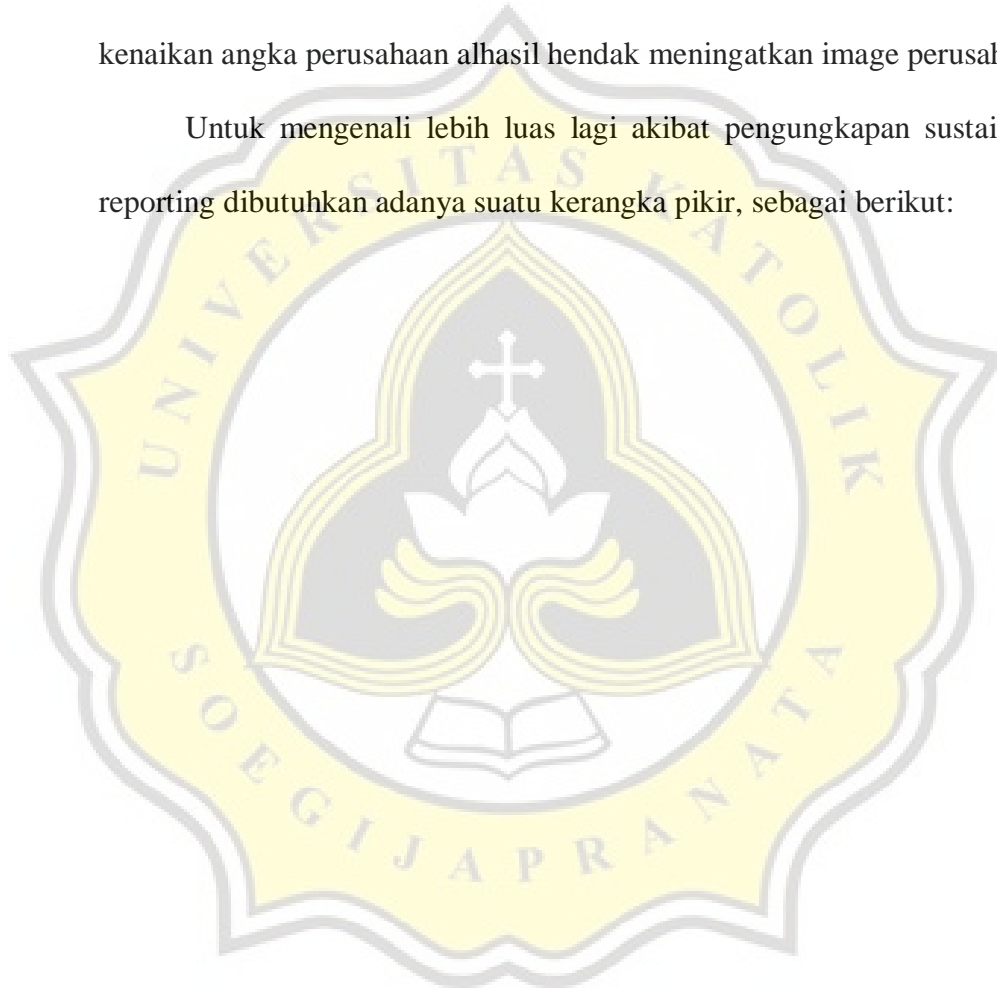
Teori Stakeholder adalah teori yang mendasari sebuah penelitian tentang sustainability report. Teori stakeholder ialah suatu referensi teori pada riset yang membagikan statment kalau perusahaan wajib membagikan CSR pada para stakeholdernya, baik secara ekonomi serta sosial. Tidak hanya itu pula, riset ini juga menggunakan teori legitimasi. Teori legitimasi

menjelaskan kalau perusahaan terus melaksanakan usaha untuk membenarkan kalau mereka melaksanakan dalam norma serta ketentuan yang ada dimasyarakat atau lingkungan perusahaan berada. Maka dari itu, sebagai wujud CSR perusahaan serta wiraswasta untuk memperoleh legalitas dari masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan sustainability reporting. Sustainability Reporting diharapkan sanggup memberikan dampak positif kepada kinerja ekonomi, lingkungan, serta sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas dikemukakan variabel dependen dalam riset ini merupakan pengungkapan sustainability reporting. Riset ini mempunyai 3 (tiga) variabel independen yang mempengaruhi positif, ialah ekonomi, lingkungan, serta sosial. Semakin bagus pengendalian internnya, hingga kualitas laporan bisa dipertanggungjawabkan. Semakin besar kinerja ekonomi bisa mendorong perusahaan lebih baik lagi yang dapat dikatakan oleh sustainability report. Semakin sering perusahaan melaksanakan laporan berkelanjutan mengenai aspek ekonomi, hingga kinerja ekonomi dalam sustainability report perusahaan hendak meningkatkan keterbukaan perusahaan yang hendak tingkatkan pula keyakinan para stakeholder serta investor, alhasil hendak tingkatkan image perusahaan pula. Semakin sering perusahaan melaksanakan kegiatan peduli lingkungan serta dapat memberikan respon positif yang hendak digunakan, hingga kinerja lingkungan perusahaan membagikan akibat pada kinerja financial perusahaan yang tercemin pada tingkatan return tahunan perusahaan yang bertambah

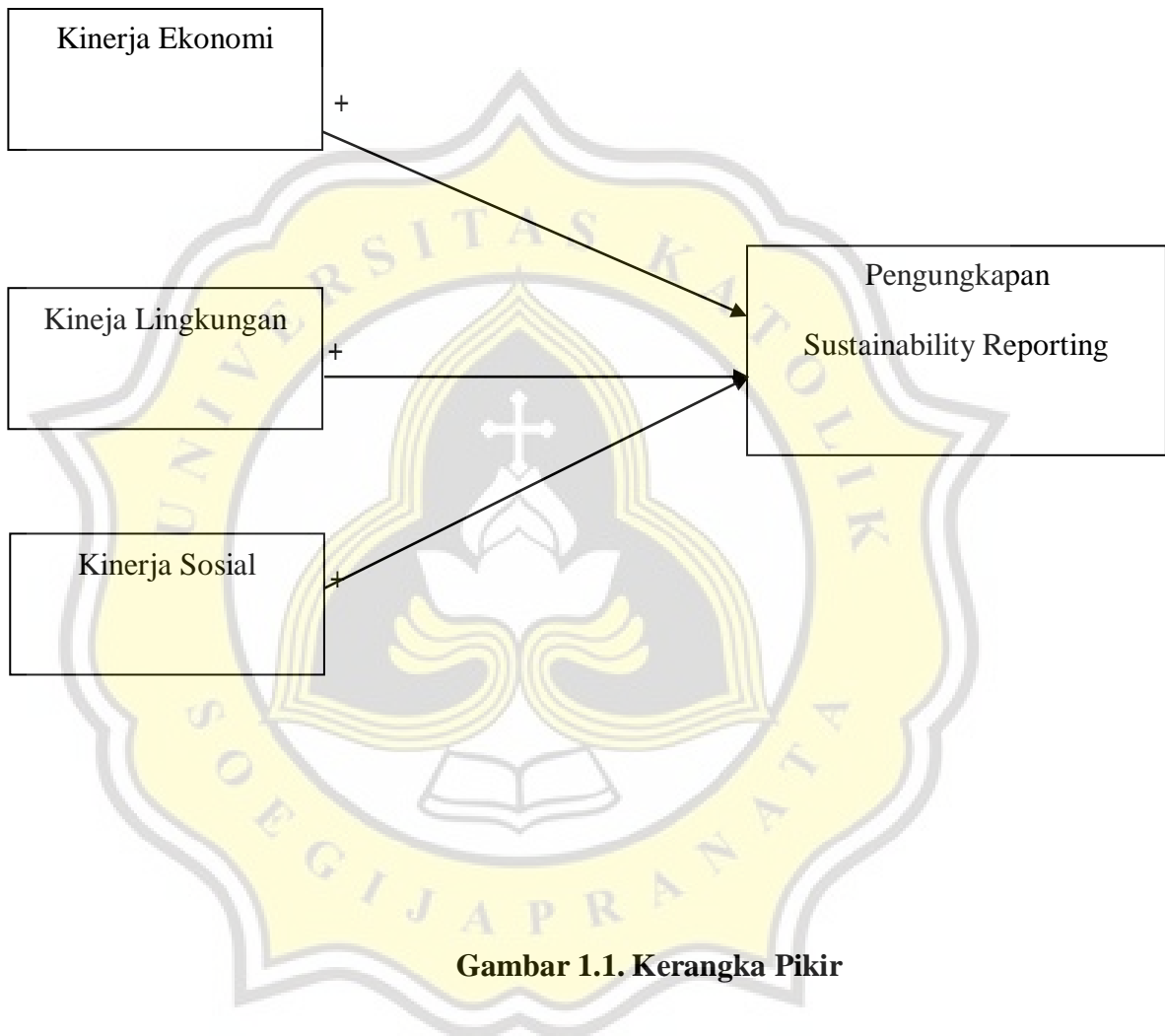
dibanding dengan return industri yang berakibat pada image perusahaan yang tercemin melalui nilai perusahaan. Aspek sosial dengan melaksanakan praktik pengungkapan kinerja sosial hendak mendapatkan legalitas sebagai reaksi atas titik berat khalayak, hingga hendak diharapkan terdapatnya kenaikan angka perusahaan alhasil hendak meningkatkan image perusahaan.

Untuk mengenali lebih luas lagi akibat pengungkapan sustainability reporting dibutuhkan adanya suatu kerangka pikir, sebagai berikut:



Variabel Independen

Variabel Dependen



**Gambar 1.1. Kerangka Pikir**

## **1.5 Sistematika Penelitian**

### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi tentang bab yang menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Berisi tentang bab yang menyajikan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan pengertian variable independen dan dependen dengan penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Berisi tentang bab yang menyajikan sumber data dan jenis data, gambaran umum obyek penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian serta alat analisis data.

### **BAB IV : Hasil dan Analisis**

Berisi tentang hasil dan analisis data yang menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk membahas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya.